SEMINAR ONLINE

ALIGNING SUSTAINABILITY AND RISK MANAGEMENT

Disusun Oleh:

Abdul Rahman Kadafi

NIDN: 0324118404

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS NUSA MANDIRI
TAHUN 2023

==========

LAPORAN HASIL KEGIATAN
SEMINAR ONLINE
ALIGNING SUSTAINABILITY AND RISK MANAGEMENT

==========

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kegiatan

Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan atau visi misi. Strategi perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, pastinya tak akan terlepas dari berbagai risiko. Kehadiran manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) sangat berperan penting dalam mengelola risiko yang mungkin dihadapi sebuah perusahaan. Manajemen risiko berfungsi menjaga perusahaan dari masalah yang kemungkinan akan terjadi. Karena bagaimana pun, risiko itu tidak dapat dihindari dan seiring berjalannya waktu pasti akan terjadi.

Selain itu, manajemen risiko penting dilakukan oleh perusahaan karena bisa memberi panduan tentang ancaman risiko dalam perusahaan sehingga memungkinkan untuk mengurangi risiko terlebih dahulu. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh perusahaan ketika dapat memprediksi risiko yang akan muncul, salah satu contohnya yaitu perusahaan yang memprediksi akan adanya risiko keuangan yang dihadapi, maka perusahaan akan membatasi investasinya dan fokus pada penguatan keuangan.

Contoh lainnya, perusahaan yang dapat menilai atau mengidentifikasi dampak dari risiko keselamatan bisa merancang cara yang aman bagi para pekerjanya. Hal ini bahkan bisa menjadi nilai lebih atau keunggulan perusahaan jika dibanding perusahaan lain atau kompetitor. Lalu bagaimana proses manajemen risiko perusahaan? Setiap perusahaan memiliki rancangan manajemen risiko. Namun, secara umum ada lima langkah dasar yang diambil untuk proses manajemen risiko.

1.2. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan tujuan dilaksanakannya webinar ini adalah utnuk memberikan pengetahuan dan penambahan wawasan kepada para peserta webinar, tentang manajemen risiko dan pengelolaan risiko yang berkesinambungan dengan perkembangan perusahaan.

BAB II
LAPORAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan

Seminar ini dilaksanakan oleh dilatih.co

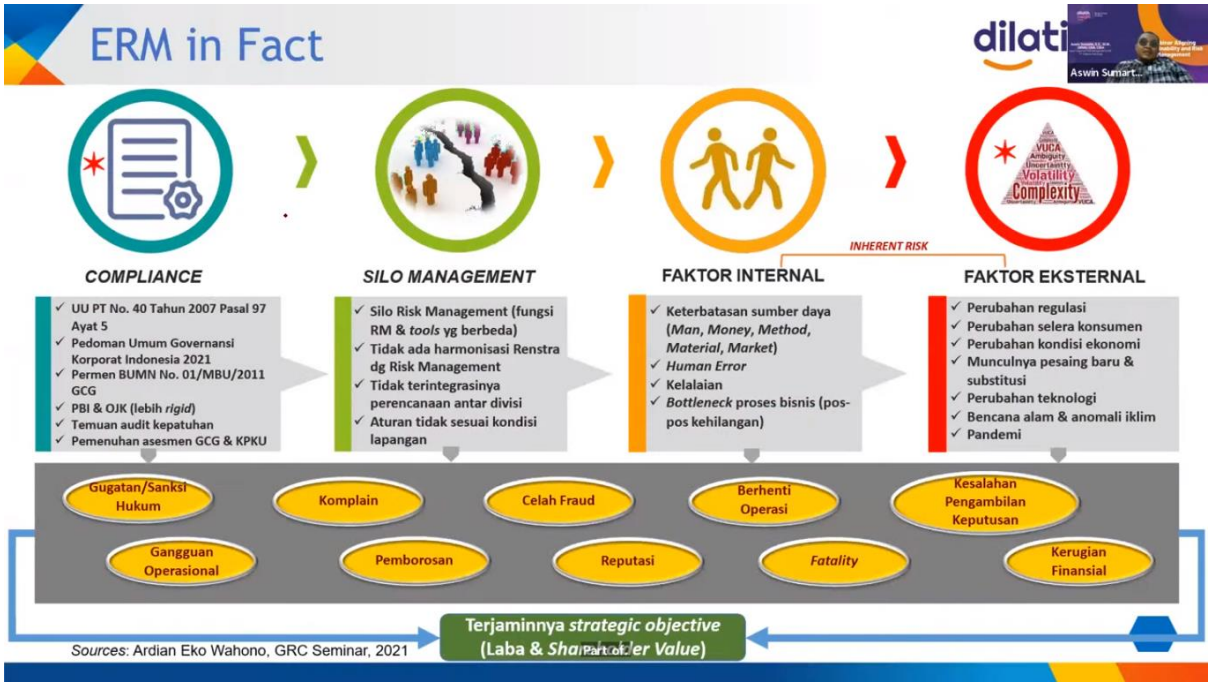

Gambar 2.1. Dokumentasi Kegiatan

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023, Pukul 10.00 wib – 12.00 WIB. Denngan narasumber Aswain Sumarto, S.S., M.M., QRMO, CRA, CBIA
Join Zoom Meeting
https://us02web.zoom.us/j/85022357089?pwd=UUhXdlVzajFhRTdOcE5VN1p6d05Ldz09
Meeting ID: 882 0756 6795
Passcode: 32901

2.3. Hasil Kegiatan

A. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah usaha untuk mengelola risiko dengan cara memonitor sumber risiko, melacak, dan melakukan serangkaian upaya agar dampak risiko bisa diminimalisasi. Adapun tujuan dari manajemen risiko diantaranya adalah:

1. Melacak sumber-sumber risiko

Poin pertama tujuan manajemen risiko adalah guna melakukan mitigasi atau pelacakan sumber-sumber yang berpotensi mengancam tercapainya tujuan organisasi. Proses pelacakan ini dapat dilakukan dengan riset dan analisa prosedural dari setiap aktivitas organisasi, mulai dari proses pelayanan hingga pengelolaan aset.

2. Menyediakan informasi risiko bagi organisasi

Tujuan manajemen risiko yang berikutnya adalah menyediakan informasi tentang sumber-sumber potensi risiko di perusahaan.

3. Meminimalisasi kerugian akibat terjadinya risiko

Setelah risiko ditemukan dan dianalisa, maka pihak-pihak yang terkait dengan risiko perlu melakukan upaya agar risiko tidak sampai terjadi dan mengancam keberlangsungan bisnis. Dalam hal ini, manajer risiko bisa membantu para pihak terlibat menemukan solusi penanganan risiko, seperti melenyapkan potensi, meminimalisasi, atau mentransfer risiko ke pihak lain.

4. Memberikan rasa aman bagi *stakeholder*

Tujuan manajemen risiko perusahaan adalah agar stakeholder merasa aman dan percaya dengan integritas bisnis. Stakeholder di sini bukan sebatas satuan kerja saja, tapi juga pegawai, rekanan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

5. Menjaga stabilitas dan pertumbuhan organisasi

Terakhir, tujuan manajemen risiko adalah agar organisasi bisa berkembang dengan stabil sesuai target kerjanya. Dengan adanya proses manajemen risiko, organisasi bisa melakukan penanganan lebih cepat terhadap sumber-sumber yang mengancam tujuan organisasi. Meski mempunyai tahapan panjang dan berkelanjutan, faktanya proses manajemen risiko adalah salah satu komponen pengelolaan bisnis terpenting yang bisa melindungi perusahaan.

B. Mitigasi Risiko

Salah satu tujuan dari manajemen risiko adalah menyediakan informasi risiko bagi organisasi sehingga organisasi dapat melakukan upaya agar risiko tersebut tidak terjadi atau mengurangi dampaknya. Upaya-upaya tersebut disebut dengan mitigasi risiko. Mitigasi risiko adalah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan dan/atau menjaga besaran dan/atau level risiko utama hingga mencapai risiko residual harapan. Risiko residual harapan adalah besaran risiko paling kecil yang dapat dicapai dari menurunkan besaran risiko utama.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa untuk mencapai residual harapan diperlukan tindakan-tindakan mitigasi atau penanganan risiko. Penanganan atau mitigasi risiko tersebut dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

1. Mengurangi kemungkinan terjadinya risiko

Mitigasi terhadap penyebab risiko agar kemungkinan terjadinya risiko semakin kecil.

2. Mengurangi dampak risiko

Mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan dampak dengan mengendalikan bagian internal perusahaan.

3. Membagi (*sharing*) risiko

Mengambil tindakan mentransfer seluruh atau sebagain risiko kepada instansi/entitas lain misalnya melalui asuransi, outsourcing atau hedging.

4. Menghindari risiko

Mengambil kebijakan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menyebabkan risiko.

5. Menerima risiko

Tidak mengambil tindakan apapun untuk mengatasi risiko, atau dengan kata lain menerima risiko tersebut terjadi. Tindakan ini dilakukan terhadap risiko yang dapat diterima atau dampaknya kecil.

Proses Manajemen Risiko

Mengidentifikasi risiko

Ada beberapa jenis risiko yang umumnya mungkin bakal dihadapi oleh perusahaan, seperti risiko keuangan, risiko hukum, risiko lingkungan, risiko pasar, risiko regulasi, hingga risiko operasional. Sangat penting bagi sebuah perusahaan atau bisnis dalam melakukan identifikasi sebanyak mungkin faktor risiko yang bisa muncul. Manfaat dari mengidentifikasi risiko adalah para eksekutif atau manajer dapat dengan cepat mengetahui informasi penting ini. Sehingga dapat mengambil keputusan cepat terkait langkah selanjutnya. Pada tahapan ini, semakin rinci atau detail deretan risiko yang berhasil diidentifikasi, maka semakin detail juga pengambilan keputusan terkait cara meminimalisir risiko ini. Anda juga harus mengumpulkan berbagai informasi pendukung lainnya terkait faktor risiko yang telah diidentifikasi.

Menganalisis risiko

Setelah Anda mengidentifikasi dan mengumpulkan data, tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis risiko. Anda harus menentukan ruang lingkup risiko serta memahami hubungan antara risiko yang bakal muncul dan berbagai faktor yang ada dalam perusahaan Anda. Tahapan analisis ini untuk mengetahui dampak dari risiko ini terhadap operasional atau perusahaan secara keseluruhan. Selanjutnya, untuk menentukan tingkat keparahan dan keseriusan risiko perlu dilihat seberapa banyak fungsi bisnis dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh risiko tersebut. Melalui analisis risiko, Anda dapat mengetahui jika ada beberapa risiko yang dapat membuat seluruh bisnis Anda terhenti jika itu terjadi. Ada juga risiko yang hanya menimbulkan gangguan kecil atau ketidaknyamanan kecil saja berdasarkan analisis yang dilakukan.

Penilaian risiko

Setelah analis, selanjutnya melakukan penilaian risiko agar Anda dapat mengetahui tingkatan risiko. Hal ini penting agar Anda bisa memutuskan, risiko mana yang harus diprioritaskan. Sebab, sebagian besar solusi manajemen risiko memiliki kategori risiko yang berbeda, tergantung pada tingkat keparahan risikonya. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk membuat tingkatan risiko. Sebab, ada beberapa bisnis yang mungkin rentan terhadap beberapa risiko tingkat rendah, tetapi mungkin tidak memerlukan intervensi para eksekutif.

Terdapat dua jenis penilaian risiko, yaitu penilaian risiko kualitatif dan penilaian risiko kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penilaian risiko kualitatif pada dasarnya bersifat kualitatif. Contohnya, risiko perubahan iklim. Sementara penilaian risiko kuantitatif umumnya digunakan pada sektor keuangan karena berurusan dengan angka. Penilaian risiko kuantitatif lebih mudah

karena dapat diotomatisasi daripada penilaian risiko kualitatif dan umumnya dianggap lebih objektif.

Respons risiko

Ini adalah tahapan membuat keputusan, risiko mana yang harus diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Diskusi mengenai risiko dan kemungkinan solusinya dapat dilakukan dari dalam sistem. Terdapat lima jenis respons yang umumnya digunakan dalam manajemen risiko perusahaan. Anda bisa menghindari risiko atau aktivitas yang dapat berdampak negatif terhadap aset perusahaan. Misalnya, pembatalan atau menghentikan produksi atau lini produk yang diusulkan. Atau, Anda juga bisa mengurangi potensi risiko. Misalnya, perbanyak waktu kunjungan manajemen dengan pemasok utama untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Anda juga bisa menyiapkan rencana alternatif, termasuk ketika dihadapkan dengan risiko yang bakal mengancam perusahaan. Pertimbangkan cara lain yang mungkin dapat dilakukan untuk mengurangi risiko.

Selain itu, Anda juga bisa mengalihkan risiko kepada pihak ketiga, seperti agen asuransi. Misalnya, Anda dapat membeli polis asuransi untuk meminimalisir atau menutupi kekurangan atau kerugian tak terduga dalam bisnis. Atau, ketika Anda berhasil mengidentifikasi potensi risiko yang bakal muncul, Anda memutuskan untuk menerima risiko yang terjadi dalam perusahaan dan kesediaan untuk menerima konsekuensinya.

Monitoring

Usai menetapkan respons risiko, tahapan selanjutnya yaitu komunikasi dan lakukan monitoring dengan semua eksekutif dan manajemen. Hasil monitoring ini bisa dijadikan bahan evaluasi ketika mengelola risiko selanjutnya.

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajemen risiko adalah suatu cara dalam mengorganisir suatu risiko yang akan dihadapi baik itu sudah diketahui maupun yang belum diketahui atau yang tak terpikirkan yaitu dengan cara memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko juga bisa disebut suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman.

3.2 Saran

Materi pemaparan yang disampaikan oleh narasumber sangat menarik untuk dikembangkan dan dilakukan diskusi lebih lanjut. Mengingat dunia manajemen diharuskan dapat mengikuti perkembangan kekinian. Dapat dilakukan kerjasama dengan perusahaan atau pakar pengembangan manajemen perusahaan, sehingga dapat menghasilkan hasil diskusi yang lebih menarik.